



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS MULTIMEDIA KELAS VII MTS ISLAMIYAH PALANGKARAYA

Miftahul Rahmah¹, Misbah², Abdul Azis³
IAIN Palangka Raya^{1,2,3}

Miftahulrahmah191@gmail.com¹, misbahb109@gmail.com², abdul.azis@iainpalangkaraya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya dalam proses pembelajaran fikih materi sholat dan thaharah, khususnya kemampuan kognitif dengan pengembangan bahan ajar sebagai sumber belajar kepada siswa dan guru agar dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran melalui multimedia interaktif. Ini merupakan inovasi terbaru dalam teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif, pola pikir, kemauan belajar, dan perhatian siswa demi hasil pembelajaran yang lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Pengembangan. Penerapan pengembangan bahan ajar telah terbukti meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran fikih materi sholat dan thaharah. Hasil dari pengembangan bahan ajar ini dapat diterapkan dalam pembuatan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar di MTs Islamiyah Palangka Raya. Jadi simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan bahan ajar pembelajaran fikih materi sholat dan thaharah berbasis Multimedia Interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya, terutama dalam kemampuan kognitif.

Kata Kunci: *Pengembangan, Bahan Ajar Multimedia, Materi Fikih*

Abstract

This study aims to improve the understanding of seventh grade students of MTs Islamiyah Palangka Raya in the learning process of fiqh prayer and thaharah material, especially cognitive abilities with the development of teaching materials as a learning resource for students and teachers in order to facilitate in achieving learning objectives. The development of teaching materials aims to improve learning capabilities through interactive multimedia. This is the latest innovation in learning technology to improve cognitive abilities, mindset, willingness to learn, and student attention for better learning outcomes. In this study using the Development research model. The application of teaching material development has been proven to improve cognitive abilities in learning fiqh prayer material and thaharah. The results of the development of teaching materials can be applied in making learning media to support the teaching and learning process at MTs Islamiyah Palangka Raya. So the conclusion that can be drawn from this research is that the development of teaching materials for learning fiqh prayer material and thaharah based on Interactive Multimedia can improve the ability of seventh grade students of MTs Islamiyah Palangka Raya, especially in cognitive abilities.

Keywords: *Development, Multimedia Teaching Materials, Fiqh Material*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, masyarakat dunia telah mengenal teknologi. Dimana ilmu pengetahuan manusia semakin canggih, segala hal yang ada dipenjuru dunia dapat dijangkau dengan teknologi, serta segala hal yang kita peroleh dapat dirancang dengan mudah dengan menggunakan teknologi. Tidak hanya itu, pada abad ke-21 kita sudah berada di era reformasi dan komunikasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, yang ditandai dengan adanya televisi, komputer, handphone, dan jaringan internet yang meluas. Menurut Roger dalam Rusman mengungkapkan bahwa teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Berlainan dengan itu, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia (Maya Eka Armita Mu'asholi, 2019).

Mendrova mengatakan bahwa Perkembangan dan Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi saat ini memberikan pengaruh yang besar di berbagai aspek, termasuk aspek pendidikan. Pemanfaatan kemajuan teknologi pada aspek Pendidikan saat ini bervariasi, mulai dari bahan ajar hingga media ajar. Sebagai contoh, Penggunaan video sebagai media pembelajaran sudah cukup lumrah dalam dunia pendidikan Indonesia. Video pembelajaran dinilai dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Menurut Ultrisa Luftania Furi & Mustaji, Video pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yaitu: 1) Materi yang membutuhkan pemahaman visual dan kinestetik dapat terbantu dengan penggunaan Video; 2) Video dapat digunakan saat proses belajar mengajar sebelum peserta didik melakukan praktik; 3) Pengoperasiannya relatif mudah jika dibantu dengan fasilitas sekolah yang memadai; 4) Dapat disimpan dan dipelajari berulang kali saat dibutuhkan (Alvina Fadia Rachma et al., 2023).

Pada Surah An-Nahl ayat 44 tersebut mengungkapkan bahwa para nabi diutus bersama mukjizat sebagai bukti kebenaran mereka. Diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dijelaskan sebagai pedoman yang menguraikan ajaran-ajaran, perintah, larangan, serta tata cara hidup yang perlu diperhatikan dan dijalankan oleh umat manusia. Selain itu, Al-Qur'an menyediakan sejarah umat yang dulu sebagai sumber inspirasi dan teladan bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ayat ini diinterpretasikan sebagai instruksi Allah bagi siapapun yang kurang tahu untuk meminta penjelasan kepada yang lebih berpengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan lebih tersebut diidentifikasi sebagai '*ahlu-z-zikri*'. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya mencari pengetahuan dan pemahaman melalui sumber yang kompeten dan terpercaya. Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk (hidayah) dari Allah, yang memiliki fungsi sebagai panduan untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan dunia yang baik. Terdapat dua aspek penting yang muncul dalam aspek pendidikan. Pertama, terkait dengan gambaran ideal tentang individu yang terlibat dalam proses pendidikan, disebut sebagai subyek pendidikan. Kedua, berkaitan dengan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan dan diterima oleh subyek pendidikan tersebut (Ahmad Catur Sulistio & Triono Ali Mustofa, 2024).

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan Sholat dan Thaharah. Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran Fikih adalah keterbatasan bahan ajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Bahan ajar konvensional yang hanya berbasis teks terkadang kurang efektif dalam menarik minat belajar siswa, terutama pada era digital saat ini yang didominasi oleh teknologi multimedia.

Di era sekarang ini ketika seorang pendidik tidak memiliki variasi dalam membuat media pembelajaran, dan hanya menggunakan satu metode dalam menyampaikan sebuah

pembelajaran maka itulah yang akan menyebabkan tidak maksimalnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih mandiri yang tentunya nanti akan mengembangkan aspek dari siswa sendiri. Siswa akan belajar berdasarkan minat dan kemampuannya, sehingga hal tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena pada dasarnya Siswa dituntut untuk dapat menerapkan semua aspek yang didapat dari proses belajar, sehingga dapat menjadi individu-individu yang kreatif.

Pendekatan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah sampai saat ini masih sangat disukai oleh para guru karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode yang lain. Keunggulan metode ceramah antar lain hemat dalam penggunaan waktu dan media, disamping itu juga ekonomis dan praktis dalam menyampaikan isi pembelajaran. Dengan metode ceramah, guru akan mudah mengontrol kecepatan mengajar sehingga mudah menentukan kapan selesainya penyampaian seluruh isi pelajaran. Namun, harus diakui tidak selamanya pembelajaran dengan ceramah dapat berlangsung dengan baik. Gejala negatif yang sering dikeluhkan guru adalah siswa menjadi cepat bosan dan tidak memerhatikan materi yang diceramahkan. Siswa saling berbicara dengan temannya tanpa menghiraukan guru yang sedang berceramah, merupakan pemandangan kelas yang biasa. Mengingat adanya kelemahan dalam pembelajaran yang menggunakan guru sebagai sumber belajar utama, maka perlu adanya usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut (Zarkasi & Ahmad Taufik, 2019).

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membuat kreativitas, dan komunikasi yang bisa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. TIK juga mampu menjadikan materi yang akan disampaikan tidak hanya berupa tulisan saja, akan tetapi dapat berupa visual, audio visual sehingga dapat lebih menjadikan daya ingat lebih lama dalam pikiran siswa. Maka disinilah media audio visual bisa sangat berperan dalam penyampaian materi fikh. Sehingga nantinya akan menjadikan pembelajarn yang lebih variatif dan inovatif dengan pemanfaatan media audio visual yang sesuai dengan proses pembelajaran Fikh (Mita Siti Afifah, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengharuskan peran guru untuk selalu mengikuti perkembangan serta tuntutan baru dalam mendesain pembelajaran. Seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, telah mengakibatkan bergesernya peran guru sebagai penyampai pesan atau informasi. Guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik menduduki posisi strategi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Hasil-hasil teknologi yang terus berkembang dapat dimanfaatkan untuk mendorong usaha dalam pembaharuan pembelajaran. Hasil teknologi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Munardi mengatakan, media dan teknologi agar penggunaannya dapat memberikan kontribusi yang sesuai diharapkan terhadap kualitas hasil belajar siswa, maka penggunaan media dan teknologi dapat diintegrasikan dengan kegiatan belajar siswa. Diketahui bahwa komputer sebagai alat elektronik yang termasuk kategori multimedia mampu melibatkan berbagai indra dan organ tubuh, seperti : telinga atau audio, mata atau visual, dan tangan atau kinetic yang dengan libatannya dalam pembelajaran memungkinkan informasi atau pesan yang disampaikannya mudah dimengerti (Ika Guswari et al., 2019).

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Melalui penyajian yang lebih interaktif, multimedia memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pengembangan

bahan ajar berbasis multimedia menjadi salah satu solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya.

Salah satu sekolah berbasis Islam di Palangka Raya, MTs Islamiyah Palangka Raya, didedikasikan untuk mendidik generasi penerus bangsa dalam bidang akademis dan membekali mereka dengan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Lingkungan MTs Islamiyah Palangka Raya menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam yang mendasar pada kegiatan keagamaan seperti sholat Zuhur berjamaah dan mempelajari ayat-ayat suci Al-Quran, yang merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam. Dalam hal pendidikan, sekolah ini mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pendidikan Islam melalui kurikulum yang seimbang antara keduanya. Selain mempelajari mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa, para siswa juga mempelajari fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.

Salah satu masalah yang kami diskusikan di MTs Islamiyah Palangka Raya, seperti yang disebutkan oleh guru sebelumnya, adalah kurangnya teknologi, terutama proyektor yang hanya ada satu di dalam kelas. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, terutama dalam hal pengajaran fiqh, sehingga beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi dengan jelas. Keterbatasan alat bantu visual ini menyulitkan guru untuk memodifikasi metode pengajaran mereka sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai seefisien mungkin.

Menurut Maulia dan Purnomo, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan alat dan aplikasi digital yang interaktif, multimedia, dan menarik dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menghibur bagi siswa. Penggunaan teknologi juga memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran dan memberikan fleksibilitas dalam cara siswa belajar. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Ahmad Faujianor et al., 2024).

Wiyani menjelaskan bahwa Simonson dan Thomson memberikan gambaran tentang penggunaan teori kognitif sebagai landasan dalam pengembangan media pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa teori kognitif mengutamakan konseptualisasi proses pembelajaran peserta didik. Lalu Ismanto dkk mengatakan kalau teori ini memfokuskan pada eksplasi cara informasi itu diterima, diingat, dikelola, dan digunakan oleh otak. Kusumaningrum dkk juga berpendapat kalau pembelajaran seharusnya disusun dan disampaikan dalam suatu cara yang selalu memberikan pujian pada struktur kognitif dan tingkat pengalaman peserta didik. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam konteks dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran (Said Nur Alim, 2021).

Multimedia interaktif dapat membantu siswa memahami konsep dan keterampilan amalan keagamaan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan teknologi ini, siswa akan dapat belajar lebih banyak dan mempunyai kesempatan yang tepat untuk belajar. Penggunaan bahan ajar interaktif terkait multimedia dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi Sholat dan Thaharah meningkatkan motivasi belajar siswa. Fitur multimedia interaktif seperti animasi, video, simulasi dan aktivitas interaktif menjadikan pembelajaran lebih seru dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu siswa fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berbasis multimedia interaktif juga dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya.

Dengan demikian, siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Pada kelas yang memiliki siswa dengan gaya

belajar dan kemampuan yang beragam, penggunaan bahan ajar berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan inklusivitas pembelajaran. Materi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, dan suara dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami dan mengasimilasi informasi dengan lebih baik sehingga dapat mengembangkan pengetahuan kognitifnya. Dengan mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia interaktif untuk pembelajaran fikih pada materi shalat dan thaharah, diharapkan siswa kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan efektif. Selain itu penggunaan teknologi multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian belajar dan keterpaduan dalam proses pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran Fikih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (penelitian dan pengembangan), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menilai keefektifannya. Penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang baru atau memunculkan hasil yang telah ada. Salah satu model penelitian yang digunakan dalam pembuatan multimedia ini adalah ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate*). Menurut Januszewski and Molenda, Model ADDIE dalam mendesain sistem instruksional menggunakan pendekatan sistem. Esensi dari pendekatan sistem adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah-langkah ke dalam urutan-urutan logis, kemudian menggunakan output dari setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya (Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 2019). Model ADDIE ini bersifat sistematis dan dirancang untuk mengembangkan bahan ajar multimedia untuk program pendidikan agama Islam di kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya dan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar dan karakteristik siswa. Lima komponen model ADDIE adalah sebagai berikut: (1) analisis; (2) desain; (3) pengembangan; (4) implementasi; dan (5) evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membuat sumber belajar multimedia dengan menggunakan video yang mengajarkan Fiqih dengan topik Sholat dan Thaharah untuk Kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya. Jenis penelitian ini disebut penelitian pengembangan. Penelitian ini mengkaji beberapa masalah yang menjadi indikasi pertumbuhan media. Masalah-masalah tersebut diantaranya:

1. Siswa jarang menggunakan komputer atau laptop untuk belajar.
2. Tidak terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
3. Proses belajar mengajar sangat bergantung pada media buku cetak yang jumlahnya terbatas.

Buku yang dikembangkan sesuai dengan jenis penelitian dan pengembangan (*R&D*) yang tentunya menghasilkan produk berupa bahan ajar multimedia, dan model penelitian yang digunakan adalah ADDIE, yang meliputi analisis, desain, pengembangan, Implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan analisis data, hasil uji keefektifan media pembelajaran menunjukkan bahwa materi pembelajaran multimedia secara umum dianggap valid karena memenuhi semua kriteria evaluasi media. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahan ajar multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Sholat dan Thaharah di kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya. Materi pembelajaran multimedia yang dikembangkan sangat

praktis. Keefektifan media ini ditentukan oleh kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran, dan kebermanfaatannya. Berdasarkan segi kemudahan penggunaan, guru dan siswa merasa materi ini sangat praktis. Berikut peneliti mengikuti langkah-langkah model ADDIE, yaitu:

1. Tingkat Kebutuhan Bahan Ajar Multimedia

Tahap awal dalam model ADDIE yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tahap Analisis Kebutuhan, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kebutuhan belajar siswa kelas VII terhadap bahan ajar dan landasan pengembangan produk.

Analisis kebutuhan ini dilakukan pada siswa kelas VII untuk mendapatkan wawasan tentang kebutuhan mereka dengan menggunakan angket yang terdiri dari 10 pertanyaan. Para siswa mengisi angket dengan memilih jawaban yang paling mencerminkan keadaan dan kebutuhan penggunaan media. Untuk lebih jelasnya, silakan lihat tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uraian identifikasi kebutuhan siswa

No	Pertanyaan	IYA	TIDAK
1	Apakah guru menggunakan media pembelajaran dalam kelas?	9	6
2	Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi?	7	8
3	Apakah setiap mengajar guru menggunakan media pembelajaran selain buku?	14	1
4	Apakah guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu?	12	3
5	Apakah setiap kali mengajar guru menggunakan media pembelajaran?	10	5
6	Apakah guru hanya menggunakan media pembelajaran saat materi tertentu saja?	7	8
7	Apakah guru menggunakan media pembelajaran secara optimal?	6	9
8	Seberapa sering guru menggunakan media pembelajaran berbasis kuis seperti quizizz di kelas?	4	11
9	Bagaimana menurutmu, seberapa menarik kuis di quizizz dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?	11	4
10	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi pelajaran setelah menggunakan kuis di quizizz?	12	3
Jumlah skor		92	58
Presentasi		65%	

Angket tersebut menggunakan skala Guttman, dan untuk mendapatkan data yang jelas dari responden, dimana 'ya' diberi kode 1 dan 'tidak' diberi kode 0. Hasil akumulasi

persentase bertujuan untuk mengumpulkan data untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan bahan ajar multimedia untuk mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Islamiyah Palangka Raya. Hasil akumulasi angket menunjukkan bahwa seluruh responden membutuhkan bahan ajar berbasis multimedia untuk mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Islamiyah Palangka Raya.

Berdasarkan hasil dari table 1 didapatkan hasil 65% dengan analisis data seperti berikut:

$$Presentase = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan, maka data yang diperoleh ialah keseluruhan responden yang menjawab (YA) dengan presentase berikut:

$$Presentase = \frac{92}{10 \times 14} \times 100\% = 65\%$$

Berdasarkan analisis data tingkat kebutuhan siswa, yaitu 65%, tabel kebutuhan untuk penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar multimedia diperlukan untuk pelajaran Fiqih kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya. Selain itu, siswa membutuhkan bahan ajar lain yang disajikan secara menarik dengan video dan ilustrasi agar mereka dapat memahami materi Fiqih. Hal ini berfungsi sebagai uji coba dalam mengembangkan produk multimedia pembelajaran yang dimaksud.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan dengan mengacu pada Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya untuk mengetahui apakah diperlukan bahan ajar multimedia pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uraian identifikasi kebutuhan guru mata pelajaran

NO	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Apakah bahan ajar berbasis multimedia belum tersedia pada pembelajaran Fiqih kelas VII di sekolah ini?	1	0
2	Apakah anda setuju bahwa dalam pembelajaran Fiqih kelas VII dibutuhkan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran?	1	0
3	Apakah anda kesulitan membuat bahan ajar yang menarik terkait materi terkait bahan ajar pembelajaran Fiqih kelas VII?	1	0
4	Apakah ada kesulitan dalam menyampaikan materi terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran?	1	0
5	Dengan adanya bahan ajar multimedia pada pembelajaran Fiqih dapat menunjang kegiatan pembelajaran?	1	0
6	Apakah dengan adanya bahan ajar multimedia dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran?	1	0
7	Dengan adanya bahan ajar multimedia, dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran?	1	0

Jumlah	7	0
Presentase	100%	

Dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan guru Fikih kelas VII di MTs Islamiyah Palangka Raya, salah satu jenis skala yang digunakan adalah skala Guttman, yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang jelas (tegas) dari responden dengan YA = 1 dan Tidak = 0. Menurut tabel yang disediakan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar multimedia yang diberikan kepada guru Fikih kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya, tingkat ketepatan 100% pada kualifikasi tersebut sangat diinginkan.

Berdasarkan hasil tabel 2 didapatkan hasil 100% dengan analisis seperti berikut:

$$Presentase = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan datanya maka yang terhitung adalah keseluruhan responden yang menjawab (Ya) :

$$Presentase = \frac{7}{7 \times 1} \times 100\% = 100\%$$

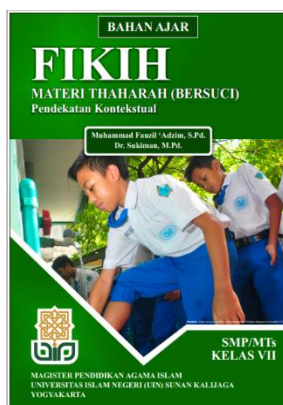
Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap semua instrumen, maka perlu dikembangkan bahan ajar multimedia untuk mata pelajaran Fikih di MTs Islamiyah Palangka Raya agar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan sebagian besar terdapat di dalam buku paket, sehingga guru hanya dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan bahan ajar multimedia dapat membantu guru dalam menyajikan materi di dalam kelas. Selain itu, penggunaan bahan ajar multimedia yang disusun dengan video dan alat bantu visual lainnya dapat menginformasikan dan membantu guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran

2. Desain Produk Bahan Ajar Multimedia

Elemen desain dari Model ADDIE adalah alat bantu pengajaran berbasis multimedia untuk kurikulum PAI kelas tujuh yang sedang dikembangkan. Pada titik ini, peneliti memilih buku pendidikan Fikih. Tujuan dari materi pendidikan ini adalah untuk berfungsi sebagai alat bantu pengajaran yang memotivasi dan relevan. Buku ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan.

3. Tingkat Validitas Bahan Ajar Multimedia

Pada tahap pengembangan bahan ajar multimedia disusun dengan mengacu pada materi Fikih kelas VII MTs yang mana pada tahap ini dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan bahan ajar multimedia. Lalu setelah selesai dikembangkan maka langkah berikutnya adalah uji coba terhadap produk yang dihasilkan.



beberapa materi.

a. Validasi Ahli Media

Penilaian unsur bahan ajar multimedia dilakukan oleh ahli media pembelajaran Ibu Ayatusa'adah, M.Pd dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Pada pengembangan yang diserahkan kepada ahli media adalah produk bahan ajar multimedia yang telah dikembangkan. Pada angket tanggapan ahli desain dan media memberikan masukan yaitu untuk mengembangkan

Tabel 3. Validasi Ahli Desain dan Media

No	Aspek yang dinilai	Skala
1	Ketertarikan Media	4
2	Ketepatan ukuran huruf	4
3	Ketepatan jenis huruf	4
4	Variasi huruf	4
5	Ketepatan warna teks	5
6	Penggunaan jarak (baris, spasi, alinea)	4
7	Teks mudah di baca	4
8	Kejelasan gambar	5
9	Penempatan gambar	5
10	Ukuran gambar	5
11	Kemenarikan gambar	4
12	Ketepatan pemilihan warnabackground	3
13	Keserasian pemilihan warna background dengan teks dangambar	4
14	Kemenarikan cover depan	4
15	Komposisi layout	4
16	Konsistensi penyajian antar halaman	4
Jumlah		67
Presentasi		83%

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain dan media berikut sebagaimana dicantumkan pada tabel 4 Dapat dihitung nilai presentasi tingkat pencapaian sebagai berikut (Sulwan, et al):

$$Presentase = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{67}{16 \times 5} \times 100\% = 83\%$$

Setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentasi tingkat pencapaian 83% pada kualifikasi valid. Bahan ajar multimedia dalam kategori ini sudah layak diuji coba dilapangan. Berdasarkan hasil audit penilaiaan/tanggapan ahli media dan desain, bahan ajar multimedia tersebut tidak perlu direvisi karena berada pada kualifikasi valid, namun perlu adanya perbaikan sesuai masukan, saran, dan komentar sehingga produk pengembangan yang dihasilkan lebih baik.

b. Validasi Ahli Materi

Penilaian unsur bahan ajar multimedia mata pelajaran Fikih kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya dilakukan oleh ahli materi Fikih yaitu Ibu Khadijah, M.Pd

dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Produk yang telah dikembangkan diserahkan kepada ahli materi dengan instrument penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Skala
1	Kesesuaian Naskah dengan Materi	4
2	Kesesuaian Pemilihan Jenis Huruf	4
3	Kesesuaian Bahasa dengan EDY dan tanda baca	3
4	Kesesuaian Teks dengan tingkat kemampuan siswa	3
5	Kesesuaian Bahasa dengan Tingkat perkembangan siswa	3
6	Sistematika penyajian materi naskah	3
Jumlah		20
Presentasi		86%

Pada tabel di atas, maka dapat dihitung presentase penilaian oleh ahli materi terhadap bahan ajar multimedia berada pada kualifikasi sangat valid yaitu 86% tidak perlu direvisi berdasarkan tabel konversi tingkat validitas produk. Adapun hasil penilaian materi diatas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{20}{6 \times 4} \times 100\% = 86\%$$

Setelah dikonversi dengan tabel koversi tingkat validasi 89% pada kualifikasi valid. Materi bahan ajar multimedia ini tidak perlu direvisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa di kelas VII MTs Islamiyah Palangka Raya membutuhkan pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran Fiqih kelas VII dengan presentase 65% . Hasil identifikasi kebutuhan guru terhadap efektivitas pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran Fiqih kelas VII terhadap sumber belajar berbasis multimedia yang dikembangkan oleh peneliti juga dibutuhkan. Bahan ajar berbasis multimedia pada mata pelajaran Fiqih kelas VII yang disiapkan dengan persetujuan dari para ahli materi dan media, telah menerima sertifikasi valid. Berdasarkan tes kelompok kecil dan tes kelompok besar dengan nilai praktis dan guru mata pelajaran tersebut juga menilai bahwa penggunaan media tersebut berada pada kualifikasi praktis, termasuk kuis interaktif seperti Quizizz, seharusnya dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, teknologi pendidikan harus terus dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang memenuhi kebutuhan siswa di dunia digital saat ini.

REFERENSI

Afifah, M. S. A. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. *Social Science Academic*, 1(1), 177-184.

- Alim, S. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash dalam Fiqih Islam Materi Pokok Sholat dan Zakat. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 38-59.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Faujianor, A., Ningsih, S. H., Safitri, N., & Aziz, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bagan dan Audio Berbasis Multimodal Solusi Mengatasi Kendala Keterbatasan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(02), 399-409.
- Guswari, I., Badiran, M., & Panjaitan, K. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Pada Kompetensi Bagian-Bagian Busana. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, 6(2), 130-142.
- Mu'asholi, M. E. A. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mtsn 3 Banyuwangi.
- Rachma, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video simulasi mengajar keterampilan memberikan reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 506-516.
- Sulistyo, A. C., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797-1808.
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam, R. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304-9314.
- Zarkasi, Z., & Taufik, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 187-206.